

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH KREATIF SI DOEL

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT SI DOEL CREATIVE SCHOOL

Oleh: Riyan Sugih Pambudi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, riyan_sugihpambudi@yahoo.com.

Abstrak

Sekolah Kreatif Si Doel merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter yang terfokus pada karakter kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana profil Sekolah Kreatif Si Doel dan 2) Implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Juli 2017. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah delapan informan yang terdiri dari ketua sekolah, pengajar, anggota Bina Keluarga Remaja (BKR), dan peserta didik di Sekolah Kreatif Si Doel. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sekolah Kreatif Si Doel merupakan suatu pendidikan non formal yang didirikan di Dusun Paraksari pada 4 September 2016. Sekolah ini diprakarsai oleh tokoh masyarakat yang difasilitasi oleh Bina Keluarga Remaja Dusun Paraksari. Sekolah ini didirikan karena melihat banyaknya anak di sekitar Dusun Paraksari yang kegiatan setiap harinya hanya bermain tanpa mengenal waktu untuk belajar. Sekolah Kreatif Si Doel memiliki peserta didik dan pengajar yang berasal lingkungan Dusun. Kegiatan yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel berjalan setiap Hari Senin sampai dengan Minggu dan 2) Sekolah Kreatif Si Doel dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter kreatif menggunakan cara kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian, sosialisasi, dan kerjasama. Implementasi pendidikan karakter kreatif difokuskan setiap hari minggu dengan mengadakan kegiatan keterampilan dalam membuat suatu Kerajinan. Kegiatan kreatif yang secara rutin dilaksanakan berupa kegiatan membuat kerajinan yang memanfaatkan bahan-bahan dari sekitar sekolah. Pengajar yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel dalam kegiatan kreatif memberikan contoh kepada peserta didik untuk membuat kerajinan. Selain itu para pengurus juga mengkondisikan sekolah terlihat menarik dengan mencat tembok berpola gambar menarik dan kata motivasi untuk menunjukkan suatu kreatifitas yang dimiliki Sekolah Kreatif Si Doel.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Karakter Kreatif, Sekolah Kreatif Si Doel*

Abstract

Si Doel Creative School is one of the schools implementing character education focusing on the creative character. This study aims to investigate: 1) Si Doel Creative School's profile and 2) the implementation of character education at Si Doel Creative School.

The study used the qualitative method with the case study approach. It was conducted from December 2016 to July 2017. The research subjects were eight informants who were the principal, teachers, members of Teenager Family Guidance, and students of Si Doel Creative School. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by source and technique triangulations. The data analysis technique was Miles and Huberman's interactive model.

The results of the study are as follows. 1) Si Doel Creative School is a non-formal educational institution established in Paraksari Hamlet in September 2016. The school was initiated by community figures facilitated by Teenager Family Guidance in Paraksari Hamlet. The school was established because there were a lot of children around Palaksari Hamlet whose daily activity was playing only without paying attention the time to learn. Si Doel Creative School has students and teachers from the surrounding area of the hamlet. The activities at Si Doel Creative School are carried out from Monday to Sunday. 2) Si Doel Creative School in the activities to implement creative character education uses routine activities, exemplary deeds, conditioning, socialization, and cooperation. The implementation of creative character education is focused every Sunday by carrying out skill activities to produce crafts. Creative activities routinely carried out are those of making crafts by using materials from the school surroundings. The teachers at Si Doel Creative School in the creative activities give examples to the students to make crafts. In addition, the managerial board members also try to make the school interesting by painting the walls with interesting pictures and motivating words to show creativity at Si Doel Creative School.

Keywords: *Character Education, Creative Character, Si Doel Creative School*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah Negara dengan jumlah penduduk besar sehingga terdapat banyak suku dan ras yang berbeda, banyaknya suku dan ras yang ada di Indonesia mempengaruhi keberagaman masyarakat yang ada. Keberagaman yang

ada dapat menimbulkan terjadinya suatu konflik vertikal dan horizontal. Keberagaman yang ada di Indonesia kemudian disatukan dengan semangat kesatuan yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Tim Ditjenbud (2000: 34) menyatakan keberagaman masyarakat Indonesia

disatukan oleh semangat Bhineka Tunggal Ika sebagai unsur peradaban masyarakat Indonesia. Semangat tersebut mengikat masyarakat Indonesia kedalam kesatuan Negara Republik Indonesia dalam menjalani kehidupan bermasyarakatnya.

Kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat terbentuk oleh sekumpulan nilai-nilai yang diikat oleh seperangkat norma-norma sosial yang terbentuk setelahnya. Seperangkat nilai dan norma sosial yang terbentuk menuntun sebuah masyarakat untuk menjalankan dan mematuhi, kondisi seperti ini nantinya akan menumbuhkan sebuah keteraturan sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial akan membutuhkan individu lain dalam setiap aspek berkehidupan. Masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat kedewasaan membentuk suatu suasana kehidupan yang harmonis disetiap struktur masyarakatnya.

Masyarakat di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang semakin beragam. Cepatnya perubahan yang terjadi dalam era globalisasi di satu

sisi dapat membawa kemajuan bagi kehidupan masyarakat, namun di sisi lain melahirkan kegelisahan pada masyarakat yang berdampak pada seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Rukiyati, dkk (2008: 32) menyatakan bahwa masyarakat terkadang tidak sadar dan menganggap bahwa nilai dan ideologi asing justru menjadi pandangannya. Saat ini di dalam kenyataannya, kehidupan masyarakat di era globalisasi mulai terdapat banyak sebuah pergeseran nilai dan norma. Pergeseran nilai-nilai dibuktikan dengan perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi dan kultural.

Djarmiko dan Asshiddiqie (2006: 18) menyatakan bahwa semakin rusak karakter dan moral suatu bangsa, semakin porak-poranda pula citra yang melekat pada bangsa tersebut. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari pembentukan kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Berbagai permasalahan sosial yang melanda masyarakat kita, masalah harta, kedudukan, pangkat dan kekuasaan selalu disanjung dan dipentingkan sehingga banyak terjadi

pergeseran nilai yang tumbuh di masyarakat.

Perubahan nilai-nilai sosial ini tidak terjadi hanya di Indonesia secara umum namun secara khusus juga terjadi di daerah-daerah, masalah kriminalitas, kasus pembunuhan, kenakalan remaja seperti narkoba, seks bebas, tawuran, fenomena geng motor, dan sampai masalah harga diri bangsa. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan suatu daerah yang tingkat interaksi antar masyarakatnya tinggi, hal ini mengakibatkan adanya perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi dan kultural. Akhir-akhir ini kita dapat menyaksikan berita-berita yang tersebar luas dari televisi, majalah, surat kabar ataupun media *online* yang mengangkat suatu permasalahan akan adanya perubahan nilai-nilai sosial di Yogyakarta.

Kasus *plagiatisme* dalam sebuah karya yang ada saat ini juga merupakan salah satu kasus dari tidak berkembangnya karakter kreatif yang membuat seseorang terjerumus dalam kasus hukum. *Plagiatisme* saat ini marak dilakukan pelajar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain plagiat masih ada lagi contoh penyimpangan

karakter kreatif lainnya seperti seorang anak yang terbatasnya kreatifitas anak yang sudah kecanduan dengan perangkat elektronik. Kecanduan perangkat elektronik ini membuat seorang anak akan termudahkan dalam setiap hal sehingga berkurang kreatifitasnya.

Karakter kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan, menyebabkan ada, imajinasi, kemampuan untuk membayangkan sesuatu. Karakter kreatif tercipta karena adanya pembiasaan yang terus menerus terlatih sehingga tertanam pada diri peserta didik. Terbatasnya karakter kreatif ini merupakan suatu kasus yang hendaknya diperhatikan oleh setiap kalangan masyarakat.

Kasus yang ada ini perlu diperhatikan dengan mengedepankan suatu sistem pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter. Wulandari (2016: 187) mengatakan bahwa hancurnya nilai-nilai moral, ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas dalam lembaga pendidikan dan

masyarakat kita, menjadikan pendidikan karakter masih harus tetap menjadi fokus renungan dan aksi semua pihak termasuk lembaga pendidikan, dan sekolah sebagai salah satu komponennya. Pendidikan karakter menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh setiap kalangan.

Hamid dan Sudira (2013: 140) menyatakan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan berkarakter, maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Sekelompok masyarakat yang terdiri dari orang tua dan remaja di Dusun Paraksari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman memunculkan gagasan membentuk sebuah wadah bagi generasi muda untuk belajar. Mereka mendirikan sebuah wadah generasi muda yang diberi nama Sekolah Kreatif Si Doel. Sekolah Kreatif Si Doel dibentuk karena adanya keperihatinan orang tua saat melihat anak-anak di lingkungannya jauh dari karakter yang diharapkan. Anak-anak di daerah Paraksari ini hanya menghabiskan waktunya untuk bermain tanpa mengenal

belajar sehingga waktu yang ada terbuang tidak bermanfaat.

Sekolah Kreatif Si Doel merupakan suatu pendidikan non formal yang didirikan oleh masyarakat Dusun Paraksai. Marzuki (2012: 137) mengatakan bahwa pendidikan non formal merupakan proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem pendidikan formal untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Pendidikan non formal berada di luar kegiatan non formal yang ada di sekolah dengan suatu tujuan tertentu yang berdasarkan untuk kecerdasan manusia. Pendidikan non formal yang ada di Sekolah Keatif Si Doel memiliki tujuan untuk menanamkan karakter melalui pendidikan karakter.

Widiastuti, Wulandari, dan Saliman (2013: 141) mengatakan pendidikan karakter hendaknya mencakup aspek pembentukan kepribadian yang membuat dimensi nilai-nilai kebajikan universal dan kesadaran kultural di mana norma-norma kehidupan itu tumbuh dan berkembang. Implementasi pendidikan karakter kreatif yang terdapat di Sekolah Kreatif Si Doel disisipkan melalui kegiatan yang

dilaksanakan. Implementasi karakter kreatif yang ada saat ini masih belum terorganisir dengan baik karena kurang pemahaman dalam implementasiannya. Implementasi pendidikan karakter yang belum terorganisir dengan baik dikarenakan perencanaan kegiatan tidak dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan SDM yang ada dalam kepengurusan Sekolah Kreatif Si Doel masih cenderung pasif dalam merencanakan kegiatan.

Wibowo (2012: 36) menyatakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Pendidikan karakter membentuk karakter luhur generasi muda yang sesuai dengan kehidupannya. Karakter luhur ini akan digunakan dalam setiap kesempatan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini perlu adanya implementasi pendidikan karakter yang terorganisir terhadap generasi muda untuk mengembangkan dan mewujudkan generasi

masa depan yang berkarakter. Implementasi karakter kreatif yang ada diharapkan dapat membentuk anak-anak yang berkarakter sehingga dapat berguna untuk negara dan bangsa Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk meneliti tentang profil Sekolah Kreatif Si Doel, dan implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel. Hasil dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian studi kasus yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan

secara intensif terinci dan mendalam terhadap Sekolah Kreatif Si Doel. Penelitian studi kasus dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di Sekolah Kreatif Si Doel, Dusun Paraksari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data sampai dengan penulisan laporan. Waktu Penelitian dimulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Agustus 2017.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif adalah *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Peneliti sebagai

human instrument menggunakan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi dalam mengumpulkan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Teknik wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan bertatap muka secara langsung dengan informan. Wawancara dilaksanakan sampai data yang diperoleh jenuh. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan waktu luang informan untuk diwawancarai.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat berlangsungnya aktivitas warga sekolah di lingkungan sekolah dan pada saat terdapat kegiatan. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi secara non-partisipatif dan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung. Peneliti tidak langsung berpartisipasi dalam aktivitas yang berlangsung.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dimulai dari menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan berbagai sumber terkait. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data merupakan langkah untuk menggali data maupun informasi dari sumber atau informan. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak diperlukan. Penyajian data adalah

menyajikan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berikutnya. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data dilakukan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu dilakukan pengembangan makna oleh peneliti terhadap data yang dimiliki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil Sekolah Kreatif Si Doel dan bagaimana Implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Sekolah Kreatif Si Doel

Sekolah Kreatif Si Doel merupakan suatu pendidikan non formal yang didirikan di Dusun Paraksari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Sekolah Kreatif Si Doel didirikan pada Tanggal 4 September 2016. Sekolah ini diprakarsai oleh tokoh masyarakat yang kemudian difasilitasi dibawah naungan Bina Keluarga Remaja Dusun Paraksari. Sekolah

Kreatif Si Doel sendiri berarti sekolah kreatif sinau karo dolan (belajar dan bermain). Awal berdirinya sekolah ini dikarenakan keprihatinan orang tua yang melihat anak-anaknya bermain tanpa mengenal waktu, sehingga anak-anak malas untuk belajar. Keprihatinan orang tua itulah yang mendorong masyarakat Paraksari mendirikan Sekolah Kreatif Si Doel sebagai wadah anak-anak untuk belajar dengan bermain.

Sekolah Kreatif Si Doel memiliki visi yaitu “Mewujudkan anak binaan yang mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya”. Adapun misi Sekolah Kreatif Si Doel adalah “Menciptakan sebuah wadah kegiatan anak dalam rangka mempersiapkan generasi Dusun Paraksari melalui kegiatan kelompok belajar di Sekolah Kreatif Si Doel”

Sekolah Kreatif Si Doel memiliki peserta didik yang berasal dari anak-anak di lingkungan Dusun Paraksari. Peserta didik yang mengikuti kegiatan memiliki usia 4-15 tahun. Para pengajarnya sendiri juga merupakan masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan di Sekolah Kreatif Si

Doel. Kegiatan yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel berjalan setiap Hari Senin sampai dengan Minggu. Senin sampai dengan Sabtu setiap malamnya Pukul 06.30-09.00 merupakan kegiatan belajar mata pelajaran yang ada di sekolah. Hari Minggu Pukul 07.00-12.00 merupakan kegiatan kreatif untuk mengasah keterampilan peserta didik. Kegiatan kreatif berupa membuat kerajinan dari barang yang ada di sekitar seperti membuat pigura dari ranting, membuat patung dari tanah liat, dan juga membuat calengan dari barang bekas.

2. Karakter Kreatif

Sekolah Kreatif Si Doel merupakan suatu pendidikan non formal yang berada di Yogyakarta. Sekolah ini fokus dalam pengembangan kepribadian dari peserta didik. Fokus pengembangan kepribadian yang sangat jelas adanya adalah penanaman karakter kreatif kepada peserta didik.

Karakter kreatif merupakan suatu karakter yang harusnya dimiliki oleh anak-anak zaman sekarang. Karakter kreatif akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter kreatif dapat memiliki pemikiran-pemikiran yang terbuka dan lebih dinamis,

sehingga anak-anak tidak hanya dapat menghasikan sesuatu yang baru tetapi juga dapat mengemukakan gagasan baru.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel

Implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel dilakukan dengan cara kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian, sosialisasi dan kerjasama.

Kegiatan rutin ini beragendakan kegiatan yang bersifat kegiatan kreatif. Kegiatan kreatif ini dilaksanakan rutin setiap hari minggu di Sekolah Kreatif Si Doel. Kegiatan rutin yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel berupa kegiatan kreatif yang setiap minggunya berganti. Pelaksanaan kegiatan kreatif ini dilakukan dengan kegiatan seperti membuat kerajinan. Kerajinan yang dibuat ini menggunakan barang-barang yang dapat ditemukan disekitar lingkungan Sekolah Kreatif Si Doel. Kegiatan kreatif lainnya adalah dengan belajar bermain perkusi menggunakan alat-alat bekas. Sebenarnya, masih banyak lagi kegiatan kreatif yang sudah pernah dilakukan di Sekolah Kreatif Si Doel.

Sekolah Kreatif Si Doel mengimplementasikan pendidikan karakter kreatif dengan cara keteladanan. Keteladanan ini ditunjukkan oleh para pengajar di setiap kegiatan yang dilakukan. Keteladanan ditunjukkan oleh pengajar dengan menunjukkan kreatifitas para pengajar. Peserta didik yang mengikuti kegiatan kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel ini juga diajarkan oleh para pengajar bagaimana caranya mengkreasikan sesuatu. Salah satu contohnya adalah ketika peserta didik diberi tugas untuk mengkreasikan ranting pohon. Pengajar memberikan contoh mengkreasikan ranting menjadi figura foto dengan hiasan yang dipilih.

Sekolah Kreatif Si Doel sebagai sekolah yang ingin menanamkan pendidikan karakter kreatif mereka melakukan pengkondisian sekolah untuk menunjang kegiatan yang dilakukan. Sekolah dibuat menarik dengan mengandalkan kreatifitas untuk segi kondisi fisiknya. Hal ini dapat dilihat ketika berada di Sekolah Si Doel kita akan disambut dengan tembok depan sekolah yang sudah dicat semenarik mungkin. Sekolah Kreatif Si Doel,

mempunyai papan nama sekolah yang dibuat menggunakan papan kayu bekas.

Implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel juga dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan guna mendukung tercapainya tujuan sekolah dalam menanamkan karakter kreatif pada peserta didik. Sosialisasi ini merupakan implementasi dengan cara memberikan pengertian langsung terhadap peserta didik betapa pentingnya karakter kreatif sehingga harus dimiliki oleh peserta didik.

Sosialisasi pada Sekolah Kreatif Si Doel dilaksanakan disela-sela kegiatan rutin yang dilaksanakan. Sosialisasi yang dilaksanakan bertujuan untuk menguatkan penyampaian yang dilakukan dengan kegiatan rutin, pengkondisian, dan keteladanan. Cara-cara itu semua ditunjang dengan sosialisasi diharapkan dapat lebih maksimal dan peserta didik diharapkan dapat lebih cepat berkembang untuk memiliki karakter kreatif.

Kerjasama merupakan salah satu cara juga yang dilakukan Sekolah Kreatif Si Doel dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kreatif. Kerjasama

dilakukan dengan pihak luar untuk menunjang kegiatan yang dilakukan sekolah, ini dilakukan guna memaksimalkan potensi yang ada didalam diri peserta didik. Kerjasama dilakukan dengan cara melakukan kunjungan pada salah satu sentra kerajinan.

Kerjasama dalam bentuk melakukan kunjungan dilakukan untuk memberikan gambaran nyata pada peserta didik bahwa kreatifitas seseorang itu tidak terbatas. Kreatifitas seseorang dapat datang dari mana saja dan dapat memanfaatkan apa saja yang ada di sekitar lingkungan. Kunjungan yang dilakukan memberikan contoh nyata apa saja bahan yang digunakan dan bagaimana cara membuat suatu kreatifitas. Peserta didik ditunjukkan pembuatan suatu kerajinan yang memerlukan pemikiran kreatif. Peserta didik dengan melihat contoh nyata akan terpacu untuk mencobanya sehingga akan timbul karakter kreatif pada diri peserta didik.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Kreatif Si Doel

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai luhur terhadap seseorang. Pendidikan karakter mempunyai

beragam nilai yang dapat ditanamkan. Pendidikan karakter di Indonesia setidaknya dikenal terdapat 18 nilai karakter yang dipakai sebagai acuan karakter bangsa. nilai-nilai dalam pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dengan berbagai cara dan dimanapun tergantung situasi yang ada.

Sekolah Kreatif Si Doel ingin membentuk karakter anak menjadi anak yang mandiri. Karakter mandiri ini merupakan salah satu dari nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan karakter. Nilai karakter lain yang juga ingin dicapai adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai dalam pendidikan karakter yang tidak dipisahkan. Setiap individu yang disiplin dapat dikatakan memiliki tanggung jawab yang baik. Karakter disiplin dan tanggung jawab ini diberikan kepada peserta didik untuk membekali mereka supaya mereka lebih siap dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Nilai dalam pendidikan karakter yang hendak dicapai juga adalah karakter kreatif dan peduli lingkungan.

Implementasi pendidikan karakter yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel

terdapat juga karakter semangat kebangsaan. Karakter semangat kebangsaan dapat dilihat dari kegiatan yang pernah dilakukan peserta didik yaitu dengan mewarnai lambang Pancasila, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Pancasila beserta lambang dan artinya. Nilai-nilai yang tanpa disadari juga timbul dan tertanam pada peserta didik adalah religius, toleransi, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial. Nilai-nilai pendidikan karakter yang tanpa disadari ini muncul bersamaan dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan dan juga karena interaksi di setiap kegiatan di Sekolah Kreatif Si Doel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sekolah Kreatif Si Doel

Sekolah Kreatif Si Doel merupakan suatu pendidikan non formal yang didirikan di Dusun Paraksari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Sekolah Kreatif Si Doel didirikan pada Tanggal 4 September 2016. Sekolah ini diprakarsai oleh tokoh masyarakat yang kemudian difasilitasi

dibawah naungan Bina Keluarga Remaja Dusun Paraksari. Sekolah ini didirikan karena melihat banyaknya anak di sekitar Dusun Paraksari yang kegiatan setiap harinya hanya bermain tanpa mengenal waktu untuk belajar.

Sekolah Kreatif Si Doel memiliki peserta didik yang berasal dari anak-anak di lingkungan Dusun Paraksari. Para pengajarnya sendiri juga merupakan masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan di Sekolah Kreatif Si Doel. Kegiatan yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel berjalan setiap Hari Senin sampai dengan Minggu. Senin sampai dengan Sabtu setiap malamnya merupakan kegiatan belajar mata pelajaran yang ada di sekolah. Hari minggu merupakan kegiatan kreatif untuk mengasah keterampilan peserta didik. Kegiatan kreatif berupa membuat kerajinan dari barang yang ada di sekitar seperti membuat pigura dari ranting, membuat patung dari tanah liat, dan juga membuat calengan dari barang bekas.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel

Sekolah Kreatif Si Doel dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter kreatif pada peserta didik menggunakan cara yaitu: a) Kegiatan rutin, b) Keteladanan, c) Pengkondisian, d) Sosialisasi, dan e) Kerjasama.

Implementasi pendidikan karakter kreatif difokuskan setiap hari minggu. Pelaksanaan kegiatan berlangsung setiap hari Minggu dengan mengadakan kegiatan keterampilan dalam membuat suatu Kerajinan. Kegiatan kreatif yang secara rutin dilaksanakan berupa kegiatan membuat kerajinan yang memanfaatkan bahan-bahan dari sekitar sekolah. Pengajar yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel dalam kegiatan kreatif memberikan contoh kepada peserta didik untuk membuat kerajinan. Selain itu para pengurus juga mengkondisikan sekolah terlihat menarik dengan mengecat tembok berpola gambar menarik dan kata motivasi untuk menunjukkan suatu kreatifitas yang dimiliki Sekolah Kreatif Si Doel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran yang meliputi:

1. Pengajar di Sekolah Kreatif Si Doel dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan kreatif yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kreatif.
2. Setelah pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan, sehingga peserta dapat lebih paham tentang maksud dan tujuan kegiatan yang diadakan.
3. Seluruh sumber daya manusia sebagai pengurus dan pengajar harus lebih rajin dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan sehingga implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel dapat berjalan secara maksimal.
4. Pengetahuan mengenai profil dan implementasi pendidikan karakter kreatif Sekolah Kreatif Si Doel yang dimiliki oleh pengajar harus disebarluaskan melalui media yang lebih banyak dibaca orang, sehingga dapat menginspirasi banyak kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

Djatmiko, H. E. & Asshiddiqie, J. (2006). *Revolusi Karakter Bangsa Menurut*

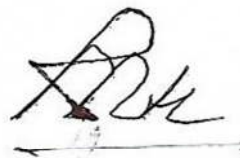
Pemikiran M. Soeparno (Kebijakan, Strategi dan Operasionalisasi Berdasarkan Model Kesisteman. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hamid, A. & Sudira, P. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK SALAFIYAH Prodi TKJ Kajian Margoyoso Pati Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Nomor 2 tahun 2013). Hlm. 139-152.

Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Ditjenbud. (2000). *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Reviewer



Drs. Agus Sudarsono, M. Pd.
NIP. 19530422 198011 1 001

Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.

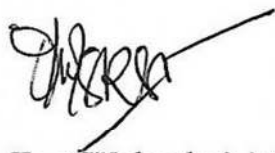
Wibowo,A. (2012). *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiastuti, A., Wulandari, T., dan Saliman. (2013). Persepsi dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pendidikan Karakter di Prodi Pendidikan IPS UNY. *Jurnal Socia* (Vol. 10, No. 2, September 2013). Hlm 139-146.

Wulandari, T. (2016). Rekayasa Sosial Kolaborasi Pendidikan Karakter dan Pendidikan Multikultural: Praksis di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* (Volume 4, No 2, Desember 2016). Hlm 185-193.

Yogyakarta, 2 Oktober 2017

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.

NIP. 19760211 200501 2 001